

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian berbagai negara saat ini sangatlah pesat khususnya di Indonesia. Hal ini banyak ditandai dengan negara-negara yang telah memiliki pasar modal. Pasar modal merupakan wadah untuk mencari dana bagi perusahaan dan wadah investasi bagi pemodal untuk memberikan jasanya telah menjembatani hubungan antara pemilik modal (Investor) dengan pencari dana yaitu emiten (Perusahaan yang *go public*) (Padan, 2012).

Pasar modal yang dimiliki banyak negara tersebut memiliki banyak manfaat salah satunya adalah menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dan secara optimal. Pada prinsipnya pasar modal sama halnya dengan pasar tradisional yang di dalamnya terdapat penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi penawaran harga. Hanya saja perbedaannya adalah terdapat instrumen yang diperjual-belikan, dimana instrumen yang diperjual-belikan dalam pasar modal yakni instrumen kepemilikan (saham) dan instrumen utang jangka panjang (obligasi). Dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian perusahaan menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan sehingga dapat merealisasikan salah satu tujuan perusahaan yakni mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut Pakpahan (2010) nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran investor, sehingga harga

1	Polychem Indonesia Tbk	415	189	230	152	167	72
2	Argo Patent Tbk	1.200	990	1.200	1.100	1.150	850
3	Indo Rama Synthetics	1.650	960	1.495	700	1.160	605
4	ICTS Jasa Prima Tbk	750	180	745	100	640	94
5	Asia Pacific Investama Tbk	350	140	250	101	123	50

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa harga saham tertinggi pada perusahaan Polychem Indonesia Tbk, Indo Rama Synthetics Tbk, ICTS jasa Prima Tbk, Asia Pacific Investama Tbk mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Sementara harga saham terendah pada perusahaan Polychem Indonesia Tbk, Indo Rama Synthetics Tbk, ICTS jasa Prima Tbk, Asia Pacific Investama Tbk juga mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2013-2015.

Tetapi pada perusahaan Argo Patent Tbk harga saham tertinggi tahun 2013 dan 2014 tidak mengalami penurunan maupun kenaikan yaitu sebesar Rp 1.200 tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan Rp 50 dari harga saham 2014 sebesar Rp 1.200 menjadi sebesar Rp 1.150. Harga saham terendah dari tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan dari Rp 990 menjadi Rp 1.100 akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan dari Rp 1.100 menjadi Rp 850.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham dan Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang sedangkan berdasarkan fenomena diatas harga saham pada

perusahaan tekstil dan garmen tidak stabil dan mengalami penurunan yang berturut-turut dari tahun 2013 sampai 2015.

Nilai perusahaan yang baik akan membuat investor percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan namun percaya juga pada prospek perusahaan di masa depan, maka dari itu akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang kompeten dalam bidangnya, seperti manajer.

Dalam mencapai tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi keputusan-keputusan keuangan yaitu salah satunya keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan akan mengoptimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Dalam pelaksanaannya, keputusan keuangan yang diambil harus dilakukan oleh manajer dengan hati-hati dan tepat karena akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berdampak pada pencapaian tujuan perusahaan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Suroto (2015) bahwa optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Husnan dan Pujiastuti (2004) menyatakan keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Secara umum sumber dana perusahaan ada yang berasal dari dalam perusahaan seperti laba ditahan dan dari luar perusahaan seperti hutang dan modal

sendiri. Arieska dan Gunawan (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman dari pada menerbitkan saham baru. Kebijakan hutang yang akan diambil perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Kemampuan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para kreditur untuk meminjamkan dana kepada perusahaan. Di sisi lain penambahan hutang akan meningkatkan tingkat risiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar hutang, semakin besar pula kemungkinan terjadinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya.

Berdasarkan teori *Trade off Theory* mengemukakan bahwa kenaikan hutang akan bermanfaat jika dapat meningkatkan nilai perusahaan, artinya bahwa penambahan hutang belum mencapai titik optimal (suatu batas optimal dari jumlah hutang yang dapat menyebabkan nilai perusahaan tersebut maksimal). Jika manfaat hutang menjadi lebih kecil dibandingkan nilai kebangkrutan maka penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan (Efni dkk, 2012)

Telah dilakukan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu keputusan pendanaan dan nilai perusahaan, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Afzal (2012) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh positif menunjukkan semakin tinggi adanya keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan. Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Setiani (2013) hasil penelitiannya juga mengemukakan

bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (sig. 0,0493).

Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhimsyah dan Gunawan (2012) hasil penelitiannya mengemukakan bahwa keputusan pendanaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena penggunaan hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi. Risiko tersebut berhubungan dengan risiko pembayaran bunga yang umumnya tidak dapat ditutupi perusahaan. sehingga risiko tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenandar (2011) hasil penelitiannya mengemukakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan yang diproxikan dengan *Degree of financial leverage* terhadap nilai perusahaan yang diproxikan dengan *Earning per share* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI. *Degree of financial leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh perubahan EPS karena perubahan tertentu dari EBIT dan *Earning per share* merupakan rasio yang membandingkan laba dengan jumlah lembar saham. Berdasarkan penjelasan singkat mengenai *Degree of financial leverage* dan *Earning per share* tersebut. Dapat terlihat bahwa *Degree of financial leverage* merupakan pengukur yang tepat untuk menjelaskan keputusan pendanaan perusahaan dan *Earning per share* merupakan pengukur yang tepat untuk mengukur nilai perusahaan.

Pemilihan penelitian pada perusahaan tekstil dan garmen karena berdasarkan *Indonesia Stock Exchange Factbook* tahun 2014 dijelaskan bahwa terdapat 8 perusahaan tekstil dan garmen yang mengalami kerugian. Kedelapan perusahaan tersebut adalah Apac Citra Centertex Tbk, Argo Pantex Tbk, Asia Pacific Fibers Tbk, Ever Shine Tex Tbk, Tifico fiber Indonesia Tbk, Polychem Indonesia Tbk, Sunson textile manufacturer Tbk, dan Pansia Indo resources Tbk. salah satu contohnya yaitu pada perusahaan Apac Citra Centertex Tbk mengalami kerugian hampir setiap tahun. Kerugian terbesar pada tahun 2014 yang mencapai Rp 158. 271. 000.000.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang tidak stabil dan mengalami penurunan yang berturut-turut.
2. Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian kembali.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang penelitian dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2012-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2012-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang keputusan pendanaan dan nilai perusahaan untuk dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel-variabel yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat kondisi perusahaan, juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan khususnya pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan dan faktor fundamental terutama dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.